

## PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK DI DESA "NYA" KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022

Martina<sup>1\*</sup>, Yuli Zuhkrina<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh

\* Penulis Korespondensi : [martina\\_bidan@abulyatama.ac.id](mailto:martina_bidan@abulyatama.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Desa Nya adalah salah satu gampong dari 18 gampong yang berada di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Desa Nya terletak sekitar ±45 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Besar yaitu Jantho. Luas wilayah Desa Nya yaitu ±250 hektar. Desa Nya berbatasan dengan 3 gampong lainnya. Pada bagian sebelah barat berbatasan dengan Desa Batee Linteung, bagian sebelah timur berbatasan dengan Desa Lam bate dan bagian sebelah utara berbatasan dengan Desa Kreung Mak. Desa Nya terdiri dari dua dusun dan 283 jiwa, serta terdapat 5 anak dengan kisaran usia 0-11 bulan tidak menerima vaksinasi imunisasi dasar lengkap karena tidak ada ijin dari suami. Menurunnya angka imunisasi semenjak masa pandemi covid-19 karena menyebarnya berbagai berita hoax tentang vaksin dan kurangnya edukasi tentang imunisasi sehingga masyarakat di Desa Nya enggan untuk memberikan imunisasi..

**Kata kunci:** Imunisasi Dasar Lengkap, Pengetahuan, Vaksin

### Abstract

Desa Nya is one of 18 villages in Simpang Tiga District, Aceh Besar District. Desa Nya is located approximately ±45 KM from the central government of Aceh Besar District, namely Jantho. The area of Desa Nya is ± 250 hectares. His gampong is adjacent to 3 other gampongs. On the west side it is bordered by Batee Linteung Village, on the east side it is bordered by Lam bate Village and on the north side it is bordered by Kreung Mak Village. Nya village consists of two hamlets and 283 people, and there are 5 children aged 0-11 months who did not receive complete basic immunization vaccinations because there was no permission from their husbands. The decline in immunization rates since the COVID-19 pandemic is due to the spread of various hoax news about vaccines and the lack of education about immunization so that people in Desa Nya are reluctant to give immunizations.

**Keywords:** Complete Basic Immunization , Knowledge, Vaccine

## 1. PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi masa depan sebagai generasi penerus bangsa. Menjaga kesehatan pada anak merupakan tugas yang sangat penting dalam membangun calon individu yang produktif dan berkualitas. Kapasitas kedua orang tua menjadi hal yang sangat mendasar agar lahirnya anak-anak yang sehat (Kemenkes RI, 2015). Imunisasi merupakan upaya awal yang penting dilakukan untuk meningkatkan kekebalan dalam membangun kesehatan anak (Wahyuni, 2016).

Imunisasi yaitu suatu wujud usaha mewariskan ketahanan tubuh dengan cara menginjeksi vaksin kedalam tubuh anak dengan tujuan membangun zat anti yang

berfungsi menangkal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu polio, campak, tetanus, pertusis, difteri, hepatitis B, pneumonia dan meningitis (Wahyuni, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhkrina (2020), yang menyatakan bahwa kejadian gizi kurang atau wasting dapat terjadi akibat bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Hal ini membuktikan bahwa imunisasi dasar lengkap menjadi bagian terpenting bagi anak untuk ketahanan tubuhnya.

Persoalan tersebut dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan dalam lingkup masyarakat. Penyakit campak pernah menjadi penyakit yang masuk dalam tingkatan Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia dan untuk mencegah berulangnya kejadian KLB di Indonesia maka permasalahan tersebut harus segera diatasi dengan memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi, mengingat penyakit campak dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. (Hidayah, 2017)

*World Health Organization* (WHO) menyatakan pada tahun 2013 ditemukan 1,5 juta anak meninggal yang diakibatkan oleh penyakit yang sebenarnya bisa dicegah dengan memberikan imunisasi (Rahmawati, 2020). Menurut data WHO dan UNICEF tahun 2018 terdapat 85% (116,2 juta) anak-anak yang mendapatkan imunisasi lengkap tiga dosis Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT3). Dan pada tahun 2017 terdapat sekitar 123 juta bayi, atau 9 dari 10 bayi setidaknya mendapatkan satu dosis vaksin Difteri, Pertusis, Tetanus di seluruh dunia (Agustin, 2021).

Secara nasional capaian imunisasi dasar mengalami penurunan sejak tahun 2020. Data imunisasi rutin cakupan IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) pada bulan Oktober 2021 baru mencapai 58,4% dari target 79,1%. terdapat beberapa provinsi yang cakupan IDL masih dibawah 60% antara lain provinsi Sumatera Barat, Bali, Sumatera Selatan, Bengkulu, Gorontalo, Bangka Belitung, Lampung, Jawa Timur, Maluku dan Aceh (Kemenkes RI 2019). Pada tahun 2019 cakupan imunisasi campak/ MR pada bayi di Aceh sebanyak 53%, cakupan ini sedikit menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 77%. Mengenai capaian cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 51% (Nafis, 2018)

Kualitas imunisasi dasar lengkap pada bayi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya meliputi dukungan keluarga dan pengetahuan ibu. Dukungan (pengayoman) adalah respon dan penerimaan terhadap kebutuhan anggota keluarga. Dukungan yang dimaksud adalah orang yang bersifat mendukung dan selalu siap memberikan bantuan dan pertolongan jika dibutuhkan anggota keluarga. Jika seorang suami memberikan dukungan baik berupa ijin, atau ikut mengantarkan istrinya ke posyandu terkait pemberian imunisasi dasar lengkap maka kemungkinan ibu tersebut akan mengimunisasikan bayinya secara lengkap (Wahyuni, 2016).

Faktor pengetahuan orang tua juga bisa mempengaruhi kualitas pemberian imunisasi dasar lengkap. Konsep adopsi perilaku merupakan bagian dari proses mulai dari adanya respon akibat pemahaman terhadap sesuatu hal yang selanjutnya dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku yang positif. Sebuah tindakan yang berdasarkan pemahaman akan lebih konsisten dari pada tindakan yang tidak berdasarkan pengetahuan (Wahyuni, 2016).

Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting bagi ibu. Dengan memberikan imunisasi dasar lengkap, anak-anak sebagai generasi penerus dapat terlindungi dari penyakit menular tertentu. Hal yang perlu dilakukan adalah memberikan edukasi berupa penyuluhan kepada masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita tentang pentingnya imunisasi, tujuan dan jadwal imunisasi, efek samping dari imunisasi serta kandungan dari vaksin imunisasi. Informasi ini penting diberikan dengan tujuan tidak ada lagi pandangan bahwa imunisasi bukanlah hal yang penting (Nugrawati, 2019).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka perlu diberikan edukasi pendidikan kesehatan melalui pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak di Desa Nya Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

## 2. BAHAN DAN METODE

Desa Nya adalah salah satu gampong dari 18 gampong yang ada di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Terdapat 5 anak dengan kisaran usia 0-11 bulan yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap karena tidak ada izin dari suami. Menurunnya angka imunisasi semenjak masa pandemi covid-19 karena menyebarnya berbagai berita hoax tentang vaksin dan kurangnya edukasi tentang imunisasi sehingga masyarakat di Desa Nya enggan untuk memberikan imunisasi

Penyuluhan ini dilakukan dengan cara memberikan ceramah dan tanya jawab dengan desain pre dan post test. Peserta yang mengikuti penyuluhan yaitu semua ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Nya Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar sebanyak 27 orang. Instrumen yang digunakan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah daftar pertanyaan yang terdiri dari 20 pertanyaan. Selanjutnya menggunakan program SPSS 24 untuk uji analisis statistik.

Kegiatan pretest yang dilakukan sebelum penyuluhan dengan mengharuskan responden menjawab 20 daftar pertanyaan tentang isi dari penyuluhan. Kemudian selesai diberikan informasi berupa penyuluhan tentang pentingnya imunisasi, tujuan dan jadwal imunisasi, efek samping dari imunisasi serta kandungan dari vaksin imunisasi, melakukan evaluasi untuk menilai pemahaman responden mengenai materi penyuluhan kesehatan yang sudah disampaikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pre test Pengetahuan responden Tentang Imuisasi Dasar Lengkap di Desa Nya Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	3	11
2	Cukup	7	26
3	Kurang	17	63
Total		27	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat pengetahuan pre test ibu tentang imunisasi dasar lengkap berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (63%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pos test Pengetahuan responden Tentang Imuisasi Dasar Lengkap di Desa Nya Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	18	67
2	Cukup	6	22
3	Kurang	3	11
Total		27	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat evaluasi pengetahuan pos test ibu tentang imunisasi dasar lengkap berapa pada kategori pengetahuan baik sebanyak 18 orang (67%).

Penilaian berdasarkan hasil post test membuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang imunisasi dasar menjadi bertambah dibandingkan dengan tingkat pengetahuan ibu sebelum disampaikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa dengan adanya penyampaian hal-hal yang mendasar tentang imunisasi melalui penyuluhan dapat menambah pemahaman dan memantapkan keyakinan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap. Proses perkembangan pemahaman tentang imunisasi dapat membangun respon positif yang dapat mengubah tindakan kearah yang lebih baik. Dimana perilaku atau tindakan yang berasaskan pemahaman akan lebih konsisten.

Peran orang tua dan dukungan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan anak akan imunisasi dasar lengkap memegang perana penting. Jika seorang suami memberikan dukungan baik berupa ijin, atau ikut mengantarkan istrinya ke posyandu terkait pemberian imunisasi dapat memungkinkan ibu memberikan imunisasi secara lengkap. (Wahyuni Hafid, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrawati, (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang dignifikan antara pengetahuan dengan imunisasi dasar lengkap. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap sangat penting, terutama bagi ibu yang baru saja melahirkan bayinya. Dengan menyuntikkan vaksin pada bayi dan balita untuk mewariskan kekebalan daya tahan tubuh bayi dan balita sehingga dapat menangkal terhadap penyakit tertentu. Pendidikan ibu juga menjadi salah satu faktor penentu yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar.

Konsep adopsi perilaku merupakan bagian dari proses mulai dari adanya respon akibat pemahaman terhadap sesuatu hal yang selanjutnya dapat mempengaruhi terbentuknya

perilaku yang positif. Perilaku atau tindakan yang berdasarkan pemahaman akan lebih konsisten dari pada perilaku yang tidak berdasarkan pemahaman (Wahyuni Hafid, jurnal vol 3 No 1 tahun 2016)

Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi, maka ibu akan mengupayakan anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Mengingat pentingnya imunisasi terhadap upaya awal yang penting dilakukan untuk meningkatkan kekebalan dalam membangun kesehatan anak.

#### **4. KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan penyuluhan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap di Desa Nya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap. Kegiatan ini dihadiri oleh 27 ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita dengan hasil penilaian dapat diketahui ibu yang memiliki pengetahuan baik adalah 18 responden (67%), pengetahuan cukup adalah 6 responden (22%) dan pengetahuan kurang ada 3 responden (11%).

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam kesempatan ini penulis menuturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banak membantu suksesnya penyuluhan kesehatan ini, yaitu:

1. Universitas Abulutama yang telah mendanai kegiatan pengabdian penyuluhan ini
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Abulyatama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis.
3. Camat Kecamatan Simpang Tiga yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan penyuluhan ini
4. Geuchik Desa Nya Kecamatan Simpang Tiga yang telah berpartisipasi terhadap suksesnya penyuluhan ini
5. Dosen pendamping dan seluruh mahasiswa yang terlibat dalam penyuluhan ini, sehingga acara ini dapat berjalan lancar
6. Seluruh ibu-ibu responden yang sudah terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Buku Ajar Imunisasi. GAVI
- Wahyuni, H. 2016. Faktor Determinan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Konang Dan Geger. *Jurnal Wiyata*, Vol. 3 No. 1 (2019).
- Hidayah, N. *Et Al.* 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017. *Journal Endurance* Vol. 3, 153–161 (2018).
- Rahmawati, F, Sufriani, 2020. Persepsi Dan Perilaku Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Aceh Besar. *Mother's Perception And Behaviour About Basic*

*Immunization Of Children In Aceh Besar. Idea Nursing Journal, Vol. XI, No. 2 Tahun 2020.*

Agustin, M. & Rahmawati, T. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia 1-5 Tahun. *The Relationship Between Maternal Knowledge And Complete Basic Immunization In 1 To 5 Year Children.* 8, 160-165 (2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sekretariat Jenderal. Profil Indonesia Tahun 2019, Jakarta; Kementerian Kesehatan RI 2020. *Angewandte Chemie International Edition, Vol. 6, No. 11.* 951-952 (2019)

Nafis, H., Ismail, M. & Rizana, N. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi 0-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen.

Nugrawati, N. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah.* Volume. 8 Nomor.1 Bulan Juli Tahun 2019.

Zuhkrina, Y. 2020. Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dan Penyakit Diare dengan Kejadian Wastinng pada Balita Usia 2-5 Tahun Diwilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar (<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/2603>)